

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI
MINAT ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK
PESANTREN DI DESA MEKAR SARI
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Oleh:

SITI HAMSİYAH KHOLIDYAH

NPM. 1741040093



Program Studi: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444H/2022M**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI
MINAT ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK
PESANTREN DI DESA MEKAR SARI
KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Komunikasi



Pembimbing I: Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd.

Pembimbing II: Dr. Mubasit, S. Ag, M. M.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1444H/2022M**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran orang dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam memotivasi anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menetapkan informan, maka penulis menetapkan 10 informan yang terdiri dari 5 orang tua dan 5 orang anak. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yakni, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*reduction data*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*data conclusion*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik diantaranya: memiliki akhlak dan perilaku yang baik, memperkokoh dan memperdalam ilmu agama, melihat hasil positif pendidikan pondok pada anaknya sebelumnya, serta keinginan orang tua menjadikan anaknya sebagai seorang penghafal al-Qur'an. Sedangkan motivasi ekstrinsik diantaranya: Karena ketakutan orang tua terhadap lingkungan daerah yang buruk, alternatif pembinaan akhlak di tengah kemajuan teknologi, dan dorongan lingkungan.

Kata Kunci: Orang Tua, Motivasi, Anak, Pondok Pesantren

ABSTRACT

The problems in this study are: What is the role of parents in motivating children's interest to enter Islamic boarding schools in Mekar Sari Village, Pasir Sakti District, East Lampung Regency? The purpose of this study was to find out how the role of parents in motivating children to enter Islamic boarding schools in Mekar Sari Village, Pasir Sakti District, East Lampung Regency.

This type of research is a field research using purposive sampling technique to determine the informants, the authors set 10 informants consisting of 5 parents and 5 children. Data were collected using interview, observation, and documentation techniques. The data analysis in this study uses the Miles and Huberman model, namely, data collection (data collection), data reduction (data reduction), data presentation (data display), conclusions and verification (data conclusion).

The results of this study indicate that the role of parents in motivating children's interest to enter the Islamic boarding school in Mekar Sari Village, Pasir Sakti District, East Lampung Regency, namely intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivations include: having good morals and behavior, strengthening and deepening religious knowledge, seeing the positive results of previous boarding school education for their children, and the desire of parents to make their children as a memorizer of the Qur'an. While extrinsic motivations include: Due to parental fear of a bad local environment, alternative moral development in the midst of technological advances, and environmental encouragement.

Keywords: Parents, Motivation, Children, Islamic Boarding School

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Siti Hamsyah Kholidyah
NPM : 1741040093
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK PESANTREN DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2022

Penulis



Siti Hamsyah Kholidyah

NPM:1741040093

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi: Peran Orang Tua dalam Memotivasi Minat Anak
Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Di Desa
Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten
Lampung Timur.**

Nama : Siti Hamsyah Kholidyah

NPM : 1741040093

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang
munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M.Pd

NIP. 196909151994032002

Dr. Mubasit, S.Ag., M.M

NIP.197311141998031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution., M.Pd

NIP.196909151994032002



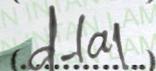
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK PESANTREN DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR** disusun oleh: **Siti Hamsyah Kholidyah**, dengan NPM. 1741040093, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam telah dimunaqosyahkan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Senin, 05 Desember 2022**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : **Dr. Khairullah, M.A** (.....) 
Sekretaris : **Fiqih Amalia, M.Psi., Psi** (.....) 
Penguji I : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....) 
Penguji II : **Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**(.....) 
Penguji Pendamping: **Dr. Mubasit, S.Ag., M.M** (.....) 

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Abdul Syukur, M. Ag
NIP. 196511011995031001

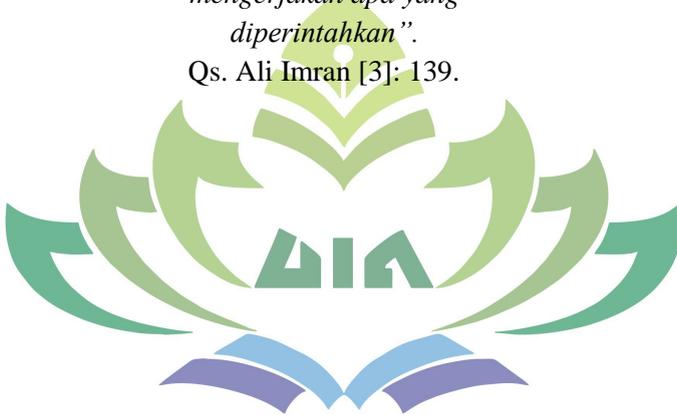
MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْاْ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ ءَعِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللّٰهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ

مَا يُؤْمَرُونَ ﴿١﴾

*“Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu
Dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu;
Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak
durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia
perintahkan kepada mereka dan selalu
mengerjakan apa yang
diperintahkan”.*

Qs. Ali Imran [3]: 139.

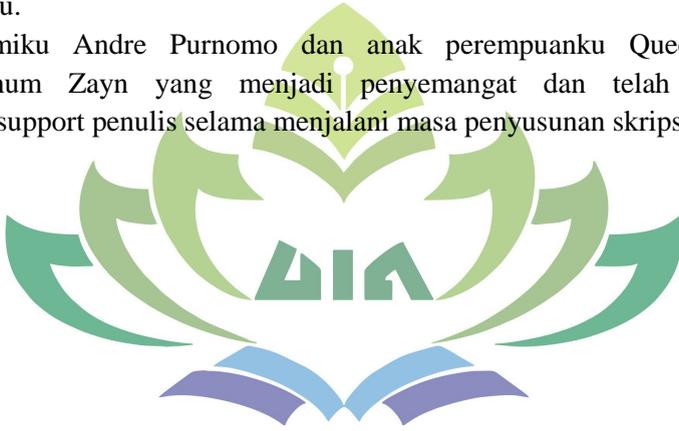


PERSEMBAHAN

AssalamualaikumWr.Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan menyebut nama Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapat Syafa'atnya di hari akhir. Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang sudah memberikan semangat dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.

1. Saya persembahkan Skripsi ini untuk kedua orang tuaku yaitu Bapak Kasiyanto (Alm) dan Ibu Siti Ismuhani (Alm), yang telah memberikan semangat, dukungan, nasihat, dan kasih sayang serta perjuangan yang begitu hebat yang telah diberikan kepadaku, semoga Allah selalu memberikan nikmat-Nya kepada Bapak dan Ibuku.
2. Suamiku Andre Purnomo dan anak perempuanku Queenara Shanum Zayn yang menjadi penyemangat dan telah ikut mensupport penulis selama menjalani masa penyusunan skripsi.



RIWAYAT HIDUP

Siti Hamsyah Kholidyah, ia lahir pada 27 September 1998 di Trimulyo, Desa Pelindung Jaya, Kecamatan Gunung Pelindung, Kabupaten Lampung Timur, Lampung, anak tunggal dari Bapak Kasyanto (Alm) dan Ibu Siti Ismuhani (Alm). Saat ini penulis adalah seorang istri dari Bapak Andre Purnomo dan telah memiliki anak bernama Queenara Shanum Zayn.

Penulis mengawali pendidikan di TK Pertiwi Miftahul Ulum pada tahun 20003-2005, lalu melanjutkan ke SD Negeri Pelindung Jaya, Kec. Gunung Pelindung, Kab. Lampung Timur dan lulus pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 2 Pasir Sakti dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMA Negeri 1 Pasir Sakti dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan mengambil Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Di kampus UIN Raden Intan Lampung penulis menemukan banyak pengalaman dan hal-hal baru yang menambah pengetahuan dan keagamaan yang baik. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Pelindung Jaya, Kec. Pelindung Jaya, kab. Lampung Timur. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan penelitian di Desa Mekar Sari Kec. Pasir Sakti Kab. Lampung Timur.

Bandar Lampung, 20 September 2022

Siti Hamsyah Kholidyah
NPM.1741040093

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Karena hanya dengan berkat, rahmat, dan hidayah-Nya lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK PESANTREN DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabiyana Muhammad SAW, yang semoga syafaatnya sampai kepada umatnya, Aamiin. terselesaikannya karya tulis skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan pihak terkait. Untuk itu penulis haturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung sekaligus menjadi Pembimbing I penulis.
3. Bapak Dr. Mubasit, S. Ag, M.M. selaku pembimbing II.
4. Bapak Ibu Dosen serta staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua orang tuaku, suami dan anakku terimakasih untuk do'a, dukungannya. Serta keluarga yang ikut mengasuh anaku ketika saya sedang menyelesaikan perkuliahan dan skripsi saya, terimakasih semuanya terkhusus kakek Sukadi dan neneku Tumini.
6. Kepala Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur dan seluruh staff karyawan terima kasih atas kerjasamanya dan kesempatan yang berharga ini.
7. Teman-teman seperjuangan yakni: Windi Astri Dewi, Rita Sahara, Tio Siregar, Yuyun Pujiati, Riska Novianti, yang selalu membantu dalam proses kuliah hingga skripsi selesai. Sari Mutmainah, Duwi Aisyiyah, Endang Trilestari, dan iik Setia Ningsih sebagai teman kosan terimakasih udah ikut support hingga sejauh ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hal tersebut karena terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Semoga semua bantuan, bimbingan, dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. *Amiin Ya Robbal' alamin.*

Bandar Lampung, 20 September 2022

Penulis,



DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Penulisan	21

BAB II PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT ANAK UNTUK MASUK PONDOK PESANTREN

A. Peran Orang Tua	23
1. Pengertian Orang Tua	23
2. Peran dan Fungsi Keluarga	23
B. Motivasi	26
1. Pengertian Motivasi	26
2. Bentuk Motivasi	27
3. Faktor-Faktor Motivasi	30
4. Fungsi Motivasi	31

BAB III	PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT ANAK UNTUK MASUK PONDOK PESANTREN DESA MEKAR SARI KECAMATAN PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR	
	A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
	1. Profil Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	33
	2. Visi & Misi Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	35
	3. Struktur Organisasi Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	35
	4. Data Kepala Keluarga Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	37
	B. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Pondok Pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	39
BAB IV	PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT ANAK UNTUK MASUK PONDOK PESANTREN	
	A. Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Pondok Pesantren	47
	B. ...Faktor Pendorong dan Penghambat Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Pondok Pesantren	50
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	53
	B. Rekomendasi	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nama-Nama Informan	16
Tabel 2	Profil Wilayah Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	34
Tabel 3	Struktur Organisasi Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	36
Tabel 4	Data Keluarga Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	37
Tabel 5	Data Demografi Pendidikan Dalam Keluarga Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	38
Tabel 6	Data Informan Dalam Penelitian di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi	63
Lampiran 2	Surat Keterangan Wawancara	64
Lampiran 3	Instrumen Wawancara	65
Lampiran 4	Dokumentasi	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Demi memudahkan pemahaman tentang judul skripsi ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka peneliti terlebih dahulu akan menguraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi yang berjudul: **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut:

Peran merupakan suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan yang berpartisipasi ikut andil dalam suatu kegiatan bersama.¹ Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.² Orang tua pada penelitian ini adalah orang tua laki-laki dan orang tua perempuan yang memiliki anak usia 6-12 tahun untuk memasukkan anaknya ke dalam pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai sesuatu yang telah diharapkan.³ Motivasi pada penelitian ini diartikan sebagai hal

¹Hartini & G. Kartasoeparta, *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 296.

²Selfia S. Rumbewas, Beatus M. Laka and Naftali Meokbu, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi" *Jurnal Edumatsains*, Volume 2 Nomor 2 (Januari 2018): 104.

³Andi Makkulawu Panyiwi Kessi, *Motivasi, Kompetisi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 9.

yang melatarbelakangi orang tua di dalam menyekolahkan anaknya pada pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Minat adalah adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan.⁴ Minat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat seorang anak untuk masuk ke pondok pesantren.

Anak menurut *the Minimum Age Convention* nomor 138 (1973), pengertian tentang anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun ke bawah.⁵ Anak yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anak kandung dari orang tua yang berusia 6-12 tahun di Desa Mekar Sari Kecamatan pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti hotel, tempat bermalam. Istilah pondok diartikan juga dengan asrama. Pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal.⁶ Pondok yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pondok yang berada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Pesantren menurut Soegarda Poerbakawatja menjelaskan pesantren asal katanya adalah santri yaitu seorang yang belajar agama islam, sehingga pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁷ Pesantren yang dimaksud ialah pesantren yang terdapat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan penjelasan beberapa istilah tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua di tengah maraknya kasus kekerasan dan pelecehan seksual dalam memotivasi anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa

⁴ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2018), 3.

⁵ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2015), 64.

⁶ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*, (Jakarta: Kencana, 2019), 65.

⁷ Ibid., 63.

Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Menurut Bisri Mustofa dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Pendidikan” masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun. Melalui peran orang tua yang memotivasi anak ini diharapkan anak termotivasi untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

B. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam sebuah organisasi yang berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya individu, keluarga maka akan terlahirlah sebuah komunitas masyarakat sehingga membuat sebuah sistem yang dianut oleh masyarakat sesuai dengan tempatnya masing-masing. Hal ini didasarkan kepada sebuah pemahaman dan kebutuhan manusia untuk hidup saling berdampingan dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Gerdald menerangkan bahwasanya sebagian besar manusia lebih suka untuk memilih untuk menjalani kehidupan secara berkeluarga dibandingkan dengan hidup secara sendirian.⁸ Keberhasilan seorang anak tidak lepas dari adanya motivasi dari orang tua maupun orang-orang disekelilingnya, yang dapat menjadi penggerak dan pendorong anak dalam minat belajar, baik itu belajar formal disekolah maupun belajar ilmu agama di pondok pesantren.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, hal ini juga di pengaruhi oleh kemajuan teknologi yang sudah sangat berkembang. Seiring perkembangan zaman dunia teknologi mengalami kemajuan dengan sangat pesat dimana kemajuan teknologi dapat merubah pola hidup seseorang bahkan berdampak pada perubahan dunia. Pesatnya perkembangan teknologi memudahkan seseorang untuk mencari atau mengakses suatu budaya yang kurang sesuai dengan norma norma, sehingga berdampak kepada kehidupan remaja di Indonesia dimana pada usia remaja merupakan usia mencari jati

⁸ Ahmad Syarqawi, dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Konsep dan Teori*, (Jakarta: Kencana, 2020), 115.

diri sehingga remaja akan lebih mengikuti kemauannya dan dipenuhi dengan rasa penasaran akan suatu hal yang baru.

Seiring perkembangan zaman, problem yang dihadapi oleh pesantren semakin kompleks. Jumlah pesantren di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sangat pesat. Sayangnya, peningkatan jumlah tersebut tidak diiringi dengan peningkatan kualitas dan mutu pesantren. Bahkan pendidikan di pesantren mengalami kemerosotan yang tajam.⁹ Pendidikan menjadi tanggung jawab semua kalangan yang memerlukan kerja sama antara individu dan instansi terkait. Jika semua kalangan melaksanakan kewajiban tersebut, keberlangsungan pendidikan bagi individu dan program pendidikan akan bergerak terus maju, keberhasilan dan prestasi dicapai siswa di dalam pendidikan sesungguhnya tidak hanya memperhatikan mutu dari institusi pendidikan saja, tetapi juga memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan anak persiapan yang baik untuk pendidikan yang di jalani. Dalam Al-Qur'an di jelaskan pada surah Luqman (QS-31:13) sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman [31]: 13.”¹⁰

⁹ Alaika M. Bagus Kurnia Ps, “Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia”, *Tawazun*, Volume 12 Nomor 2, (Desember 2019): 230, <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/TAWAZUN>

¹⁰ Kementrian Agama, *Al-Quran & Terjemahnya* (Surakarta: CV Al-Hanan, 2009), 543.

Masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut: 1) memiliki dorongan untuk keluar dari rumah memasuki kelompok sebaya (*peer group*); 2) keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani; 3) memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol, dan komunikasi yang luas.¹¹ Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Dimanapun anak tersebut menjalani pendidikan, baik di lembaga formal, informal maupun non formal orang tua tetap berperan dalam menentukan masa depan pendidikan anak-anaknya.

Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan.¹² Rendahnya motivasi minat anak untuk masuk ke pesantren merupakan salah satu wujud dari hambatan ketercapaian tujuan orang tua untuk mempunyai anak yg berakhlak baik dan memiliki ilmu agama yang bagus. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Kedua motivasi diatas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak, meskipun motivasi dari dalam diri anak itu yang utama, tetapi motivasi dariluar seperti orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan minat anak.¹³

Motivasi minat anak yang rendah akan berpengaruh terhadap perilaku dan akhlak anak untuk kedepannya. Misalkan anak kurang mempunyai sopan santun terhadap orang yang lebih tua, kurang mengerti tentang ilmu agama, kurang pandai dalam

¹¹Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan*, 61.

¹²M. Yusuf, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jeneponto", (Skripsi, UM Makassar: Makassar, 2021), 1-2.

¹³S.Rumbewas, Beatus M. Laka and Naftali Meokbu, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi", 104.

mengaji, terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik bahkan bisa sampai melakukan hal-hal kriminal jika anak sudah masuk kedalam pergaulan yang salah. Pada dasarnya bekal agama merupakan pokok landasan hidup bagi manusia.

Akhlaq dan perilaku yang baik tercipta dari didikan dan ilmu yang baik pula. Untuk itu agar generasi penerus bangsa ini menjadi generasi yang baik, sopan satun, memiliki budi pekerti dan ahlaq yang baik serta bermanfaat bagi nusa dan bangsa orang tua harus membekali anak-anak tersebut dengan bekal ilmu pengetahuan dan ilmu agama secara maksimal. Sesuai dengan perkembangan zaman yang sangat pesat, tidak sedikit anak yang enggan untuk masuk ke pesantren guna menimba ilmu agama. Padahal banyak sekali orangtua yang menginginkan anaknya untuk masuk ke pesantren, tetapi kebanyakan anak yang sudah mengetahui pergaulan yang bebas, ia enggan untuk dimasukan ke asrama ataupun pondok pesantren, meskipun di dalam asrama tersebut juga ada pendidikan formal seperti sekolah-sekolah pada umumnya. Untuk itu motivasi dan dorongan orangtua sangat berperan dalam hal ini.¹⁴

Allah SWT menciptakan manusia sebaga makhluk yang sempurna, agar senantiasa taat dan patuh kepadanya. Manusia wajib melaksanakan perintahnya, menjauhi segala larangannya, sebagaimana firman Allah yang di jelaskan dalam Adz Dzariyat: 56.¹⁵

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS Adz Zariyat [51]: 56).

¹⁴Pitra Puspitasari, “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Agama Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangun Jambi”, (Skripsi, UIN Thaha Saifuddin: Jambi, 2021), 2.

¹⁵Departemen Agama, *Al Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung, CV Insan kamil: 2018), 342.

Ibadah sebagai pernyataan pengabdian kepada Allah SWT yang juga mengandung arti pengagungan, itu sesungguhnya adalah hal yang fitri, namun pada kenyataannya hampir tidak ada manusia yang bebas dari kewajiban untuk menyembah Allah SWT. Dengan seperti itu wujud dari ibadah harus ditunjukkan kepada Dzat Yang Maha Tinggi dengan kesadaran bahwa dia adalah khaliq dan manusia adalah satu dari antara makhluknya, untuk itu ibadah harus bisa melahirkan suatu sikap kesadaran untuk memperoleh ridho Allah SWT.

Anak adalah makhluk ciptaan Allah yang berinteraksi dalam lingkungan berbangsa dan bernegara. Dalam perspektif hukum anak adalah salah satu objek kedudukan hukum yang masuk dalam pengelompokan subsistem di dalamnya. Melihat tumbuh kembang anak yang semakin hari semakin besar, semakin pintar merupakan kedambaan dan kepuasan tersendiri bagi orang tua. Apapun akan dilakukan dan diusahakan oleh orang tua demi kemajuan dan keberhasilan anak.

Keberhasilan seorang anak tidak lepas dari adanya motivasi dari orang tua maupun orang-orang disekelilingnya, yang dapat menjadi penggerak dan pendorong anak dalam minat belajar, baik itu belajar formal disekolah maupun belajar ilmu agama di pondok pesantren. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (*intrinsik*) dan motivasi dari luar (*ekstrinsik*). Kedua motivasi diatas memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan anak, meskipun motivasi dari dalam diri anak itu yang utama, tetapi motivasi dari luar seperti orang tua juga sangat mempengaruhi keberhasilan minat anak.¹⁶

Tanggung jawab terhadap masa depan anak merupakan hal utama bagi orang tua. Tanggung jawab yang dimaksudkan disini bukan hanya tanggung jawab perihal harta secara berkecukupan atau berlimpah ruah, tetapi tanggung jawab yang dimaksud juga perihal pendidikan agama bagi anak-anak secara prioritas untuk masa depannya nanti. Perkembangan atau pembentukan kepribadian anak tidaklah terjadi begitu saja melainkan

¹⁶Selfia S. Rumbewas dan Beatus M. Laka, Naftali Meokbun, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi", 104.

merupakan perpaduan antara faktor-faktor biologis, psiko-edukatif dan spiritual.¹⁷ Pada masa ini banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah, baik seorang ayah maupun seorang ibu hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini lah yang menyebabkan pada masa modern ini banyak orang tua yang memilih pondok pesantren sebagai sekolah untuk anaknya.

Orang tua telah memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak pondok pesantren untuk menjaga anaknya, membimbing dan membina moral, serta memberikan ilmu agama agar anaknya kelak menjadi individu yang sesuai harapan agama, bangsa, dan negara. Seorang santri harus mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan oleh pondok pesantren, apabila santri atau santriwati melanggar peraturan yang ada di pondok pesantren maka akan mendapatkan hukuman sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya. Hal ini berbeda ketika seorang anak berada di rumah, anak akan bersikap manja dan sering kali melanggar peraturan yang telah dibuat oleh orang tuanya, dan tidak sedikit orang tua yang begitu saja lepas tangan dalam mengurus anakny.¹⁸

Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif yang mempunyai ciri khas tersendiri, sebagai lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan tradisional islam yang menekankan pada pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup sehari hari. Pondok pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana Kyai, Ustadz dan Santri dan penguruan pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai agama Islam lengkap dengan norma-norma dan kebiasaan–kebiasaannya tersendiri. Harus diakui pula bahwa pondok pesantren selain sebagai lembaga keagamaan islam

¹⁷Helmawati, *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 14-15.

¹⁸Robbi Andhika Aprianto, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren (Studi Kasus: 5 Orang Tua yang Anaknya Bersekolah Di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru)”, *JOM FISIP*, Volume 6 Nomor 2 (Desember 2019), 3-4, <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/25692/24889>

juga telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam upaya membentuk karakter serta mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁹

Berdasarkan hasil prapeneitian yang dilakukan oleh penulis ialah beberapa para orang tua di Desa Mekar Sari kecamatan Pasir Sakti kabupaten Lampung Timur salah satunya menyebutkan bahwa:

“Kami sebagai orang tua yang memiliki anak usia menginjak remaja awal ini ngeri sama pergaulan anak zaman sekarang. Jadi saya sebagai orang tua termotivasi ingin anak saya bersekolah di pesantren agar meminimalisir pergaulan yang seperti sekarang ini, canggihnya teknologi terkadang disalahgunakan sama anak anak yang belum ngeri apa-apa, kebawa-bawa oleh teman-temannya. Jadi saya mendukung penuh anak saya supaya mau masuk ke pondok pesantren. Di sini juga sudah ada dua pondok yang bisa dipilih salah satunya”.²⁰

Berdasarkan latar belakang yang penulis sampaikan di atas, dapat di pahami bahwa untuk meningkatkan pengetahuan tentang agama dan memasukan anak ke pondok pesantren sangatlah penting. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya peran orangtua dalam memotivasi anak-anaknya agar mau dan mengerti bahwa pengetahuan agama itu sangatlah penting yang kemudian hendak penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”**.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang fokus pada peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, sedangkan sub fokus pada penelitian

¹⁹Ibid., 6.

²⁰Desi (Ibu Rumah Tangga), “Pergaulan Anak Masa Kini,” *Wawancara dengan penulis*, 30 Agustus, 2022.

ini ialah pada peran orang tua dalam motivasi anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan pasir Sakti kabupaten Lampung Timur.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka dirumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: “Bagaimana peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan pengembangan, sebagai berikut: “Untuk mengetahui peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah. Khususnya pengetahuan tentang peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mendasar khususnya bagi pihak masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi,
Peneitian ini diharapkan menambah wawasan dan menjadi rujukan untuk panneliti selanjutnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
- c. Bagi Pondok Pesantren
Penelitian ini di harapkan mampu dapat memberikan gambaran secara umum tentang peran orang tua dalam memotivasi anak dalam mengirim anaknya ke pondok pesantren. Agar dapat mengetahui tujuan dan harapan orang tua wali dalam memasukkan anaknya ke pondok pesantren Desa Mekar Sari kecamatan pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
- d. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kemampuan dalam menulis penelitian.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari peneliti diantaranya:

M. Yusuf, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu kabupaten Jenepono”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Dusun Campagaya Desa Lentu yaitu penyediaan fasilitas belajar, mengawasi proses belajar anak, mengawasi waktu belajar dirumah, mengawasi kesulitan belajar anak, dan menolong kesulitan belajar anak.²¹ Terdapat persamaan antara peneliti dengan penulis yaitu membahas mengenai peran orang tua dalam memotivasi anak. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada fokus dan tempat penelitiannya, yakni fokus pada minat anak untuk masuk pesantren dan bertempat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

²¹M. Yusuf, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu Kabupaten Jenepono”, x.

Wenny Liyani, yang berjudul “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan”. Hasil penelitian ini dikarenakan kekhawatiran orang tua mengenai pergaulan anak dan harapan orang tua agar anak dapat tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia, dalam memilih pondok pesantren orang tua menginginkan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum sehingga orang tua memilih pondok pesantren moderen Darunnajah Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan dan setelah menempuh pendidikan di pondok pesantren Darunnajah anak mendapat lebih banyak pengetahuan agama dan akhlak yang sesuai dengan ajaran agama.²² Terdapat persamaan antara peneliti dengan penulis yaitu membahas mengenai motivasi ingin anak masuk ke dalam pondok pesantren. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu, pada tempat penelitian nya berbeda yakni di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian Rena Demiati yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi orang tua menyekolahkan anak ke pondok pesantren karena banyak memiliki kelebihan, selain mengajarkan ilmu umum tetapi juga mengutamakan ilmu agama yang nantinya dapat mengajarkan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Pondok Pesantren melatih anak untuk mandiri dan disiplin. Pondok pesantren Al-Barokah memiliki program menghafal ayat suci Al-Qur’an dan juga memiliki program tahfiz hal ini yang juga menjadi motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren Al-Barokah sebagai sarana pendidikan anaknya.²³ Persamaan penelitian ini dengan

²²Weni Liyani, “Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan”, xv.

²³Rena Demiati, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat

penelitian penulis yaitu sama-sama mengambil temamotivasi orang tua terhadap anak untuk bersekolah di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya, dalam skripsi penulis fokus kepada peran untuk mendorong motivasi minat anak untu masuk pondok dan lokasi di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Robbi Andhika Aprianto, dalam jurnalnya yang berjudul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren (Studi Kasus: 5 Orang Tua yang Anaknya Bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru)”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa motivasi mereka menyekolahkan anak ke pondok pesantren yaitu karena melihat lingkungan tempat tinggalnya kebanyakan bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Panam Pekanbaru, dan juga adanya dorongan dari keluarga yang menganggap bahwa banyak manfaat yang di dapat jika anak bersekolah di pondok pesantren.²⁴ Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama membahas orang tua yang menginginkan anak nya bersekolah di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya terdapat pada tempat penelitian nya yaitu, di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Wahidin, dalam jurnalnya yang berjudul: “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa orang tua harus senantiasa memberikan dorongan kepada anaknya agar mempunyai semangat dalam belajar, khususnya dalam belajar di rumah sebagai penunjang keberhasilan prestasi disekolahnya.²⁵ Adapun persamaan dengan penelitian ini ialah sama sama membahas peran orang tua dalam memotivasi anak, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus dan tempat penelitian nya yaitu

Lawang” (Skripsi, IAIN Bengkulu: Bengkulu, 2021), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/5987/1/RENA%20DEMIATI.pdf>

²⁴Robbi Andhika Aprianto, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren (Studi Kasus: 5 Orang Tua yang Anaknya Bersekolah di Pondok Pesantren Dar El Hikmah Pekanbaru)”, 1.

²⁵Wahidin, “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *Jurnal Pancar*, Volume 3 Nomor 1, (April 2019) 232, <https://ejournal.unugha.ac.id/index.php/pancar/article/view/291/237>

fokus pada pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Fokus penelitian pada artikel dan skripsi diatas ada kesamaan, namun subtansi yang diajukan peneliti dalam skripsi ini berbeda. Pada skripsi ini peneliti mencoba mencari tahu peran orang tua dalam meotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Selain itu tempat penelitian pada skripsi ini berbeda dengan artikel dan skripsi diatas yaitu di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diketahuai bahwa judul skripsi yang diajukan peneliti memiliki perbedaan subtansi dan objek penelitian dengan artikel dan skripsi diatas.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Metode penelitian yang dipergunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena diteliti.²⁶

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada di lapangan dalam hal ini adalah mengenai peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Adapun lokasi penelitian yang dilakukan penulis adalah

²⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 8.

di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Sehingga dapat ditemukan informan yang diambil sebanyak 10 yang terdiri dari 5 orang tua dan 5 orang anak di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Jumlah keseluruhan informan yang peneliti ambil ialah sebanyak 10 orang. Metode pengambilan informan menggunakan *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.²⁷

b. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menganalisis suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang dan memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.²⁸ Penelitian ini menggambarkan secara objektif tentang peran orang di tengah maraknya kasus kekerasan dan pelecehan tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari masyarakat (orang tua dan anak) usia 6-12 tahun. Ini sejalan dengan buku yang berjudul “Psikologi Pendidikan yang ditulis oleh Bisri Mustofa bahwa masa anak-anak (*late childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun. Informasi yang diperoleh dilakukan dengan cara wawancara dengan 5 orang tua dan 5 orang anak sebagai informan diambil dari seluruh jumlah penduduk

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), 155.

²⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2017), 34-35.

masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur sebanyak 921 Kartu Keluarga (KK) yang berada di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Oleh karena kepentingan peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Orang tua yang menyekolakan anaknya di pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.
2. Anak yang masih aktif bersekolah di pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan untuk diwawancarai sebagai berikut:

Tabel 1
Nama-Nama Informan

No.	Nama	Usia	Pekerjaan
1.	Bapak Paeno	36 tahun	Petani
2.	Ibu Siti	50 tahun	Pedagang
3.	Ibu Solikah	43 tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	Ibu Desi	31 tahun	Ibu Rumah Tangga
5.	Ibu Susiyati	37 tahun	Ibu Rumah Tangga
6.	Anggi Oktavia	10 tahun	Pelajar
7.	Bunga Kartika	12 tahun	Pelajar
8.	Muhammad Alfin	9 tahun	Pelajar
9.	Tiara Kencana	10 tahun	Pelajar
10.	Aulia Rahma	11 tahun	Pelajar

Sumber: Wawancara Masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, 10 September 2022

b. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data pelengkap diperoleh dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data sekunder akan mendapatkan mengenai sejarah berdirinya Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, struktur, visi, misi dan lain-lain. Data sekunder diperoleh dari sumber buku, website, untuk mendukung penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode atau alat pengumpul data yang digunakan untuk menghimpun data antara lain adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah proses mengumpulkan data langsung dari lapangan menggunakan pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis.²⁹

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yakni observasi nonpartisipan. Peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.³⁰ Peneliti hanya mengamati bagaimana peran dan upaya orang tua dalam memotivasi minat anaknya untuk masuk ke dalam pondok pesantren. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang peran dan upaya orang tua dalam memotivasi minat anaknya untuk masuk ke dalam pondok pesantren.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 145.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 239.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan individu yang diwawancarai (*interviewee*).³¹ Adapun responden yang penulis wawancarai yaitu 5 orang tua dan 5 orang anak masyarakat Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur yang berusia 6-12 tahun yang ingin dimasukkan ke dalam pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Sehingga metode wawancara yang digunakan adalah menggunakan wawancara tidak terstruktur yang menjadi pendukung dari kegiatan wawancara terhadap orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan atau dokumen, surat kabar dan sebagainya. Metode dokumentasi menjadi pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian. Sehingga hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya karena didukung dengan dokumen-dokumen yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.³² Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi data orang tua, profil Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, struktur organisasi dan hal lain yang terdapat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara,

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 144.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*, 430.

catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.³³ Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan yakni penelitian kualitatif, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Analisis ini sesuai dengan analisis menurut Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

Berdasarkan model Miles dan Huberman, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data)

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data ini dilakukan berhari-hari, berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum mengenai peran orang tuadalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

2. *Data reduction* (reduksi data),

Melakukan analisis data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuat kategori sehingga memberi gambaran yang jelas serta mempermudah peneliti dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian. Pada analisis tahap pertama penulis melakukan pengkodean. Dengan pengkodean tersebut penulis membuka hasil

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 335.

catatan lapangan setelah melakukan wawancara. Kemudian penulis memilih catatan lapangan tersebut mana yang dibuang dan diambil yang sesuai dengan tujuan penelitian.³⁴

Data yang akan direduksi dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berhubungan dengan peran orang tua dalam memotivasi anak untuk masuk ke pondok pesantren di Desa Mekar Sari Kecamatan pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Peneliti memfokuskan pada motivasi orang tua untuk memasukkan anaknya ke pondok pesantren, latar belakang keluarga, interaksi keluarga dan lingkungan serta keadaan Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

3. *Data display* (penyajian data),

Mengorganisasikan data, membuat ke dalam pola, membuat uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Data yang disajikan adalah data yang sudah melalui triangulasi dari berbagai sumber data yang ditampilkan, artinya data yang dianggap konsisten dari berbagai sumber penelitian ini. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*” artinya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (bercerita). Data yang disajikan dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau sering juga digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan serta teks dalam bentuk naratif yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁵

4. *Data conclusion/drawing/verifying* (kesimpulan dan verifikasi),

Menarik kesimpulan sementara, sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*, 439-440.

³⁵Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 219.

Tahapan ini dilakukan secara bersamaan, sehingga pengumpulan dan analisis data selalu berjalan dalam waktu yang bersamaan. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut: tema/topik dan judul penelitian, tujuan penelitian, pemecahan permasalahan, data-data dalam penelitian, temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian dan teori/ilmu yang relevan.³⁶ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini penulis menyusun beberapa bab yang akan dibahas dalam penelitian ini yang merupakan batasan yang diperlukan guna memudahkan pembaca untuk memahami isi skripsi berjudul “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Minat Anak Untuk Masuk Ke Pondok Pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Kabupaten Lampung Timur”.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang beberapa bagian seperti penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai landasan teori yang terkait dengan teori peran orang tua yang meliputi: pengertian orang tua, peran dan fungsi keluarga, pengertian motivasi, jenis motivasi, pengertian minat, faktor-faktor minat, jenis-jenis minat, pengertian

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, 53.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R & D, dan Penelitian Pendidikan)*, 446-447.

anak, aspek perkembangan anak, pengertian pondok pesantren dan unsur-unsur pondok pesantren.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini yang pertama membahas tentang, profil Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur, visi dan misi, letak geografis, data warga masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Kedua membahas tentang peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren dan faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis dan temuan hasil pembahasan dari peran orang tua dalam memotivasi minat anak untuk masuk ke pondok pesantren Desa Mekar Sari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian serta saran rekomendasi yang berdasarkan hasil dari kesimpulan tersebut.

BAB II

PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI MINAT ANAK UNTUK MASUK KE PONDOK PESANTREN

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut ibu dan ayah. Orang tua itu sendiri adalah pendidik yang pertama dan utama dalam perjalanan kehidupan manusia, karena itu merupakan keberhasilan manusia untuk menjalani kehidupan selanjutnya sangat bergantung pada kualitas orang tua. Dalam sebuah keluarga orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama. Keutamaan yang ada pada dirinya bukan saja karena sebagai petunjuk jalan dan bimbingan kepada anak tetapi juga karena mereka adalah contoh bagi anak-anaknya. Dengan demikian orang tua dituntut untuk mengarahkan dan membimbing anak agar menjadi pribadi yang baik.³⁸

Menjadi orang tua merupakan salah satu tahapan yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak.³⁹ Orang tua adalah guru pertama dan utama seorang anak. Orang tua merupakan orang yang paling pertama mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Melalui hubungan keluarga khususnya dengan orang tua, anak belajar menyesuaikan diri terhadap kelompok, adat, tradisi, dan belajar bekerja sama dengan orang lain.⁴⁰

2. Peran dan Fungsi Keluarga

Orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing, mengarahkan, dan bertanggung jawab, juga menciptakan situasi kondisi kehidupan beragama dalam

³⁸ Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", 233.

³⁹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 16.

⁴⁰ Dedi Supriatna, "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya", *Jurnal Intizar*, (October 2022), 1(24), <https://doi.org/10.19109/intizar.v24i1.1951>

keluarga. Orang tua sebagai kepala rumah tangga mempunyai fungsi cukup besar dalam melengkapi dan mengisi perannya dalam keluarga, yang pada akhirnya akan melahirkan keluarga yang *sakinah-mawaddah-warohmah*.⁴¹

Khalid Ahmad Syantut memaparkan beberapa hal yang harus dilakukan orang tua dalam mempersiapkan anak-anak sebelum masuk ke sekolah, yaitu sebagai berikut:

a. Persiapan usia

Kematangan usia merupakan syarat yang harus dipenuhi pada saat akan mendaftarkan anak ke sekolah.

b. Mempersiapkan anak masuk sekolah

Dalam hal ini orang tua harus memberikan perhatian yang lebih ketika anak mulai memasuki sekolah dasar. Orang tua dapat menemani anak saat masuk hari pertama untuk bertemu dan berkenalan dengan teman-teman barunya, serta mengenal lingkungan sekolah.

c. Selektif dalam memilih sekolah

Sekolah terpadu dapat menjadi salah satu alternatif pilihan orang tua dalam menentukan tempat bagi anak-anaknya bersekolah, dengan catatan sekolah terpadu tersebut memiliki *track record* yang baik. Bagaimana pun tempat anak bersekolah dapat menjadi penyempurnaan nilai-nilai dan pengetahuan yang telah didapat anak di rumah. Dalam memilih sekolah ada hal yang tidak kalah penting selain memperhatikan kualitas sekolah, yaitu kesanggupan dari orang tua itu sendiri.⁴²

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, menciptakan suasana aman dirumah sehingga rumah merupakan tempat untuk kembali. Memberikan kedisiplinan dan memperbaiki tingkah laku anak, menciptakan komunikasi yang baik diantara anggota keluarga. Menurut Chen, “Kualitas

⁴¹Sofyan Sauri dan Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 44.

⁴²Robbi Andhika Aprianto, “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren”, 6-7.

hubungan orang tua dengan anak merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan (*Warmth*), rasa aman (*security*), kepercayaan (*trust*), afeksi positif (*positive affect*), dan ketanggapan (*responsiveness*) dalam hubungan mereka".⁴³

Teori dukungan orang tua Sarafino (1994) menyebutkan bahwa dukungan orang tua yang dilakukan individu memiliki lima bagian pokok sebagai berikut :

- a. Dukungan penghargaan, dapat berupa penghargaan positif kepada orang lain.
- b. Dukungan emosional, merupakan dukungan yang berhubungan dengan hal yang bersifat emosional.
- c. Dukungan instrumental, merupakan pemberian sesuatu berupa bantuan nyata.
- d. Dukungan informasi, berarti memberi solusi pada suatu masalah.
- e. Dukungan jaringan, merupakan perasaan individu sebagai bagian dari kelompok.⁴⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal pengasuhan, pemeliharaan dan pendidikan anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual

Kehadiran anak dalam keluarga secara ilmiah memberikan adanya tanggung jawab dari orang tua, tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, secara sadar orang tua mengemban kewajiban untuk memelihara dan

⁴³Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, 18.

⁴⁴Nur Azizah, "Dukungan Orang Tua Bagi Anak yang Belajar Di Pondok Pesantren", *Prosiding Seminar Nasional Parenting* (February 2019), 134-135, <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/3986/A10.pdf;sequence=1>

membina anaknya sampai dia mampu berdiri sendiri (dewasa) baik secara fisik, sosial maupun moral. Setiap orang menginginkan agar keturunannya dapat dibanggakan dan dapat membahagiakan orang tua dunia akhirat, oleh karena itu keseimbangan antara orang tua dan anak harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Dalam Al-Qur'an umat Islam diperintahkan untuk lebih mengutamakan kerabatnya dalam memberikan perhatian. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua.⁴⁵

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi atau *Motivation* merupakan kata yang berasal dari Bahasa latin yaitu *Movor* yang memiliki arti menggerakkan (*to move*). Motivasi merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia maka motivasi juga dapat disebut sebagai pendorong, keinginan, atau pendukung untuk memenuhi suatu yang ingin di capai sehingga dapat mendorong seseorang untuk berbuat secara optimal.⁴⁶ Motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang menjadikan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu dengan tujuan mencapai sesuatu yang telah diharapkan.⁴⁷

Motivasi dapat terbentuk karena adanya tujuan dari dalam diri seseorang sehingga menghasilkan motivasi yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan. Tujuan dalam diri seseorang berbeda beda dari setiap individunya, karena tujuan juga dapat dipengaruhi dari usia, latar

⁴⁵ Sitna Mahu dkk, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah), *Kuttab*, Volume 1 Nomor 1, (Januari 2019), 4-5.

⁴⁶ Raja Maruli Tua Sitorus, *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*, (Surabaya: Media Pustaka, 2020), 56.

⁴⁷ Andi Makkulawu Panyiw Kessi, *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*, 9.

belakang, lingkungan, dan lain lain namun tujuan pasti mengarah pada sesuatu yang ingin di capai oleh individu tergantung pada kepentingannya masing masing. Secara umum tujuan dari motivasi merupakan cara pandang seseorang dari dala diri sendiri maupun dari luar diri yang mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dari segala aspek kehidupan. Tujuan motivasi secara khusus dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat lebih baik
 - b. Menentukan arah perbuatan seseorang dalam mencapai tujuan
 - c. Menyusun sekala prioritas apa saja yang harus dikerjakan lebih dulu dan apa saja yang dapat dikerjakan setelahnya hal ini bertujuan untuk menyaring kegiatan kegatan yang bermanfaat dan tidak bermanfaat bagi kehidupanya.⁴⁸
2. Bentuk Motivasi

Para ahli memiliki berbagai tinjauan terkait dengan motivasi belajar, yang didasarkan pada teori besar (*grand theory*) motivasi. Meskipun demikian, para ahli mempunyai kesepakatan bahwa akhirnya motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sabri motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tidak dirangsang dari luar. Senada dengan Sabri, Rasi menyatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, atas dasar kemauan sendiri, tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang berasal dari luar yang secara tidak langsung berkaitan dengan aktifitas belajar, seperti karena takut kepada guru, ingin memperoleh hadiah dan sebagainya.⁴⁹ Pada dasarnya motivasi dibagi menjadi dua bentuk yaitu:

⁴⁸Indri Dayana, dan Juliaster Marbun, *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup yang Lebih Baik*, (Bogor: Guepedia, 2018), 49.

⁴⁹Aspian, "Menumbuhkan Motivasi Belajar Dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar Peserta Didik", (Skripsi, IAIN Kendari: Sulawesi Tenggara, 2018), 9.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa ada paksaan atau dorongan dari orang lain dan merupakan keinginan dari diri sendiri. Motivasi ini muncul dari dalam diri sendiri biasanya di dasari dengan keinginan untuk berkembang atau untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Abdul Rahman Shaleh menyatakan bahwa motivasi instrinsik merupakan “motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar.”⁵⁰ Misalnya orang yang belajar agama tanpa ada dorongan dari orang lain akan tetap belajar dan mencari ilmu agama hal ini disebabkan rasa ingin tau dan rasa ingin menguasai ilmu agama agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini munculnya motivasi seseorang dalam mengerjakan suatu perbuatan dikarenakan adanya kebutuhan seseorang tersebut terhadap hal yang ingin dicapainya.⁵¹

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi yang ada dikarenakan pengaruh dari luar individu dapat berupa ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga individu melakukan sesuatu dengan kondisi tersebut. Motivasi ekstrinsik juga merupakan motivasi dari luar individu dapat berupa pengaruh dari lingkungan sekitar atau sejenisnya.⁵² Motivasi ekstrinsik mengacu pada perilaku yang berkaitan dengan seseorang sarana dan prasarana dan bukan karena diri sendiri untuk mencapai tujuan. Motivasi ekstrinsik mengacu pada suatu yang berasal dari luar dan terpisah dari perilaku diri seseorang. Faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain, harapan keluarga, harapan guru, atau harapan yang

⁵⁰Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2021), 194.

⁵¹Ibid., 194-195.

⁵² Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), 270.

diterima dalam suatu kelompok lingkungan maupun masyarakat.⁵³

Maslow membagi kedalam tujuh kategori macam-macam motivasi dilihat dari motivasi sebagai kebutuhan diantaranya:

1. Fisiologi kebutuhan yang paling mendasar yaitu pangan, sandang, dan papan. Karena pada dasarnya manusia itu pasti selalu membutuhkan kebutuhan akan makan, minum, pakaian dan tempat berlindung yang penting untuk mempertahankan hidup.
2. Rasa aman, kebutuhan akan rasa aman ini merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri seseorang tersebut. Dengan begitu rasa aman sangat dibutuhkan seseorang agar dirinya dapat terlindungi.
3. Rasa cinta, kebutuhan rasa cinta ini merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain agar seseorang terasa lebih dicintai.
4. Penghargaan, kebutuhan penghargaan bahwasanya seseorang jika telah melakukan sesuatu hal yang dianggapnya sebagai suatu prestasi yang mengagumkan pastinya membutuhkan rasa berguna, penting, dan pastinya membutuhkan dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat dan lain sebagainya.
5. Aktualisasi diri, kebutuhan ini merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan segala potensi-potensi yang dimilikinya. Agar segala sesuatu yang ada pada diri seseorang tersebut dapat tersalurkan dengan sebaik mungkin.
6. Mengetahui dan mengerti, kebutuhan akan mengetahui dan mengerti ini merupakan suatu kebutuhan seseorang untuk memuaskan rasa ingin tahunya terdapat hal-hal

⁵³Rif'ati Dina Handayani, "Analisis Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika", *Jurnal Kependidikan*, Volume 1 Nomor 2, (November 2017), 322, <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/105222>

yang dianggapnya itu penting, sehingga memudahkannya dalam mnegerti sesuatu hal.⁵⁴

7. Kebutuhan estetika, kebutuhan ini merupakan kebutuhan akan rasa keindahan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

3. Faktor-Faktor Motivasi

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi baik dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Dalam memberikan motivasi pada seseorang dapat dilakukan dengan dua metode yang tepat yaitu metode langsung dimana motivasi akan diberikan secara langsung seperti pujian, penghargaan, bonus yang dapat merangsang semangat seseorang untuk menjadi lebih baik, dan juga ada metode motivasi tidak langsung dimana motivasi diberikan melalui fasilitas, pemenuhan kebutuhan, kenyamanan, dan lain lain.⁵⁵ Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi, yaitu :

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Orang tua sangat perlu memperhatikan kematangan fisik, sosial maupun psikis anak agar tujuan yang diharapkan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren dapat tercapai.

b. Usaha yang bertujuan

Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk mencapai tujuan.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil pembelajaran, siswa terdorong untuk lebih giat dalam belajar. Apabila hasil itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas

⁵⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 171.

⁵⁵Iskandar dan Yuhansyah, *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja Yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2018), 26.

pembelajarannya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik dikemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat pembelajaran guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan pembelajaran. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran itu.

e. Penghargaan

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan dalam pembelajaran adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan pembelajaran yang baik dan melanjutkan kegiatan pembelajarannya sendiri diluar kelas.⁵⁶

4. Fungsi Motivasi

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa motivasi (intrinsik maupun ekstrinsik) memiliki fungsi yang sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut:

a. Motivasi mendorong perbuatan seseorang

Dalam hal ini motivasi bertindak sebagai pendorong orang tua menjadikan pondok pesantren sebagai tempat anaknya belajar dan memperdalam ilmu agamanya, supaya anaknya nanti memiliki kecerdasan agama yang kuat dan menjadi tameng dari pergaulan bebas yang merusak akhlak anaknya.

b. Motivasi sebagai pengarah

Motivasi mengarahkan orang tua mengarahkan orang tua agar anaknya menjadi seorang penghafal al-

⁵⁶ Rena Demiaty, "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang", (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021), 31-33.

Qur'an dan menjadi anak yang sholeh dan mendo'akan orang tuanya.

c. Motivasi sebagai penggerak

Motivasi mendorong orang tua untuk bergerak cepat dalam memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Al-Aziziyah agar terhindar dari pergaulan bebas seperti tawuran bebas, seks bebas, narkoba dan sebagainya yang merusak perilaku, moral, serta akhlak anaknya.⁵⁷



⁵⁷Oemar Hamalik, *Proses Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 161.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. (2018). *Al Quran Terjemah Tafsir Perkata*. Bandung: CV Insan Kamil.
- Agama, K. (2009). *Al-Quran & Terjemahnya*. Surakarta: CV Al-Hanan
- Agus, M. (2020). *Keefektifan Penerapan Kurikulum Terpadu Pada Pondok Pesanteren Modern*. Cirebon: Syntax Computama.
- Asep, M. (2020). *Book Chapter Bunga Rampai Kearifan Lokal Bumi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Asyur, A. I. (1993). *Kewajiban dan Hak Ibu, Ayah dan Anak*. Bandung: CV Diponegoro.
- Basri, H. (1995). *Keluarga Sakinah: Tinjauan Psikologi dan Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana.
- Dayana, I. dan Marbun, J. (2018). *Motivasi Kehidupan Menjalani Proses Kehidupan Untuk Kualitas Hidup Yang Lebih Baik*. Bogor: Guepedia.
- Hadi, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hartini & G. Kartasoeparta. (1992). *Kamus Sosiologi dan Kependudukan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. (2018). *Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiarani. (2015). *Ensklopedia Pendidikan*. Medan: Media Persada.
- Kessi, A. M. P. (2019). *Motivasi, Kompetisi dan Penguasaan Teknologi Informasi Pada Kepuasan Kerja dan Kinerja Dosen*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Komariyah, A. dan Satori, D. (2010), *Metode penelitian Kualitataif*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, S. (2018). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Amriko.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sauri, S. dan Nurdin, D. (2019). *Manajemen Pendidikan Berbasis Nilai*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Shaleh, A. R. (2021). *Psikologi, Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sitorus, R. M. T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antar Pribadi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja*. Surabaya: Media Pustaka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarqawi, A. dkk. (2020). *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Konsep dan Teori*. (2020). Jakarta: Kencana.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Yuhansyah, I. (2018). *Pengaruh Motivasi dan Ketidakamanan Kerja Terhadap Penilaian Kerja yang Berdampak Kepada Kepuasan Kerja*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Aprianto, R. A. (2019). "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Ke Pondok Pesantren". *JOM FISIP*. 6(2).
- Atika, N. (2019). "Peran Ortu Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Agama Anak SD Negeri Lubuk Dalam Kec. Stabat. Kab. Stabat". Skripsi. UIN Sumatra Utara: Medan. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6679>
- Azizah, N. (2019). "Dukungan Orang Tua Bagi Anak Yang Belajar Di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Parenting*.
- Demati, R. (2021). "Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak ke Pondok Pesantren Al-Barokah Di Desa Talang Tinggi Kec. Muara Pinang Kab. Empat Lawang". Skripsi: IAIN Bengkulu: Bengkulu.
- Farried, F. S. (2017). "Optimalisasi Perlindungan Anak Melalui Penetapan Hukum Kebiri". *Jurnal Hukum*. 11(1).

- Handayani, R. D. (2017). "Analisis Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Mahasiswa Calon Guru Fisika". *Jurnsl Kependidikan*. 1(2).
- Kurnia, A. M. B. (2019), "Problematika Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia". *Tawazun*. 12(2).
- Liyani, W. (2021). "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana pengembangan Akhlak Anak (Studi Kasus Wali Santri Di Pondok Pesantren Modern Darunnajah, Ulujami Pesangrahan Jakarta Selatan)". Skripsi. Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta.
- Mahu, S. dkk. (2019). "Motivasi Orang Tua Menyeolahkan Anaknya Di Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Akhlak (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah). *Kuttab*. 1(1).
- Puspitasari, P. (2021). "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Agama Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Singkut Sarolangen Jambi". Skripsi. UIN Thaha Saifuddin: Jambi.
- Rosmawati. (2017). "Penerapan Layanan Konseling Untuk Mengatasi Kecemasan Siswa". *Jurnal Konseling Andi Matapa*. 1(1).
- Rumbewas, S. S, Laka, B. M, and Meokbu, N. (2018). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi". *Jurnal Edumatsains*, 2(2).
- Silahudin. (2016). "Internalisasi pendidikan Iman KepadaAanak Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Ilmiah Didaktika*. 16(2).
- Suparno. (2018). "Problematika dan Tantangan Pondok Pesantren Di Era Informasi". *Jurnal Fikroh*. 11(1).

- Supriatna, D. (2018). "Motivasi Orang Tua Memilih Pondok Pesantren Untuk Anaknya". *Jurnal radenfatah.ac.id*. 1(24).
- Wahidin. (2019). "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pancar*. 3(1).
- Yusuf, M. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Dusun Campagaya Desa Lentu kabupate Jeneponto". Skripsi. UM Makassar: Makassar.
- Alfin, M. "Menjadi Hafidz Qur'an dan Anak Sholih". *Wawancara*. September 16 2022.
- Desi. "Kesesuaian Dengan Minat Anak". *Wawancara*. September 18 2022.
- Gunawan. "Profil Dea Mekar Sari Kecamatan pasir Sakti Kabupaten lampung Timur". *Wawancara*. September 20 2022.
- Kartika, B. "Memperkokoh dan Memperdalam Ilmu Agama". *Wawancara*. September 14 2022.
- Kencana, T. "Minat Bahasa". *Wawancara*. September 18 2022.
- Oktavia, A. "Agar Mendapatkan Ilmu Agama yang Lebih Baik". *Wawancara*. September 14 2022.
- Paeno. "Salah Satu Anggota Keluarga Mualaf". *Wawancara*. September 14 2022.
- Rahma, A. "Ingin Hidup Di Lingkungan Islami". *Wawancara*. September 16 2022.
- Siti. "Memperdalam Ilmu Agama". *Wawancara*. September 14 2022.
- Solikhah. "Menjadi Hafidz Qur'an". *Wawancara*. September 16 2022.

Susiyati. “Anak yang Disiplin dan Mandiri”. *Wawancara*. September 16 2022.

